

ToT (*Training of Trainers*) bagi penyuluh pendamping dan praktisi brigade pangan untuk mendukung swasembada Provinsi Aceh

Mas Wisnu Aninditya^{1*}, Budi Priyonggo,² Andy Saryoko,³ Harmanto⁴, Enrico Syaefullah,⁵ Gatot Yudiantoro,⁶ Muharfiza⁷, Djanu⁸, Ahmad Suryanto⁹

^{1*,7}Program Studi Teknologi Mekanisasi Pertanian, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia

^{2,3,4,6}Program Studi Tata Air Pertanian, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Jl. Sinarmas Boulevard, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten 15338

⁸Pusat Penyuluhan Pertanian, Jl. Harsono RM. No. 3, Gd. D Lt.5-7, Ragunan 12550

⁹Balai Pelatihan Pertanian Lampung, Jl. Raden Gunawan, Desa Hajimena, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35362

Email: maswisnua@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Training of Trainers (ToT) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan dilaksanakan oleh Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) di BPMP Aceh pada 21–24 Juli 2025. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan fasilitasi bagi penyuluh pendamping dan praktisi dalam mendukung pengelolaan pertanian modern berbasis padi melalui Brigade Pangan. Pelatihan dirancang selama 30 jam dengan metode andragogi, Experiential Learning Cycle (ELC), dan pendekatan interaktif, meliputi materi kebijakan swasembada pangan, manajemen usaha tani padi, pengelolaan alat mesin pertanian, tata kelola kelembagaan, literasi keuangan, serta metode pendampingan efektif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta umpan balik peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan motivasi peserta, terbentuknya jaringan pendamping berkelanjutan, serta penguatan sinergi lintas sektor. Rekomendasi meliputi bimbingan teknis lanjutan, pengembangan modul spesifik wilayah, dan peningkatan dukungan kebijakan untuk eskalasi peran Brigade Pangan dari produksi hingga pemasaran. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan SDM pertanian dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: *Training of Trainers*, Brigade Pangan, penyuluh pertanian, peningkatan kapasitas, ketahanan pangan.

ABSTRACT

The Training of Trainers (ToT) program on Capacity Building for the Management of the Agricultural Brigade was organized by the Indonesian Polytechnic of Agricultural Engineering (PEPI) at BPMP Aceh from 21 to 24 July 2025. The program aimed to enhance the technical, managerial, and facilitation competencies of agricultural extension officers and practitioners in supporting modern, rice-based agricultural management through the Agricultural Brigade. The 30-hour training program employed andragogical methods, the Experiential Learning Cycle (ELC), and interactive approaches, covering topics such as national food self-sufficiency policies, rice farming management, agricultural machinery operation and maintenance, institutional governance, financial literacy, and effective mentoring methods. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, direct observation, and participant feedback. The results indicated improved knowledge, technical skills, and motivation among participants, the establishment of a sustainable mentoring network, and strengthened cross-sector collaboration. Recommendations include conducting follow-up technical training, developing region-specific training modules, and increasing policy and resource support to elevate the role of the Agricultural Brigade from production to marketing. This program contributes significantly to strengthening agricultural human resources in support of national food security.

Kata kunci: *Training of Trainers*, Agricultural Brigade, agricultural extension officers, capacity building, food security.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius, seperti perubahan iklim, degradasi sumber daya alam, dan fluktuasi harga komoditas, yang mengancam stabilitas produksi pangan nasional. Dalam upaya mewujudkan swasembada pangan, khususnya komoditas padi, Kementerian Pertanian meluncurkan program Brigade Pangan sebagai wadah usaha pertanian modern yang dikelola oleh generasi muda petani milenial dan didukung oleh teknologi serta manajemen usaha berbasis kawasan.

Untuk memastikan keberhasilan pengelolaan Brigade Pangan secara efektif dan berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendukungnya, terutama para fasilitator dan pendamping, menjadi prioritas. Oleh karena itu, diselenggarakanlah pelatihan Training of Trainer (ToT) yang bertujuan menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten, profesional, dan mampu menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengembangan brigade pangan di lapangan. PEPI sebagai institusi pendidikan pertanian memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pelatihan ToT ini. ToT merupakan kegiatan esensial untuk meningkatkan kompetensi fasilitator utama dalam hal materi, metode pembelajaran, dan pendampingan berbasis prinsip Pendidikan Orang Dewasa (andragogi) dan pendekatan Experiential Learning Cycle (ELC). Pendekatan andragogi dan experiential learning terbukti meningkatkan efektivitas pelatihan penyuluh pertanian, terutama dalam transfer praktik langsung di lapangan (Hidayat, 2021).

Pelaksanaan ToT oleh PEPI juga mengacu pada jadwal terperinci yang mengatur materi yang diberikan secara bertahap dan komprehensif, mulai dari kebijakan percepatan swasembada pangan, manajemen usaha tani padi oleh Brigade Pangan, pengelolaan alat dan mesin pertanian, hingga metode pembelajaran dan teknik pendampingan yang efektif. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik, simulasi, dan studi kasus, yang dilaksanakan secara tatap muka agar peserta benar-benar menguasai kompetensi yang dibutuhkan. Dengan pelaksanaan ToT ini, PEPI berharap fasilitator utama yang dihasilkan dapat memperkuat jaringan pendamping Brigade Pangan di tingkat lapangan, mendukung percepatan operasionalisasi Brigade Pangan, serta berkontribusi pada keberhasilan program swasembada pangan nasional dengan sumber daya manusia yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing.

Program ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk praktisi, penyuluh pendamping brigade pangan, serta lembaga pemerintah yang mendukung pengembangan pertanian. Pelatihan ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang mendorong peningkatan kapasitas petani sebagai bagian dari program pembangunan pertanian berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, Training of Trainers diharapkan dapat memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi petani serta membantu mereka untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan secara signifikan. Hasil dari kegiatan ini akan dievaluasi secara berkala untuk mengukur dampak dan efektivitasnya serta untuk perbaikan dan pengembangan program brigade pangan di masa depan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut;

1. Meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial Penyuluh Pendamping dan Praktisi dalam pengelolaan pertanian modern berbasis tanaman padi sesuai dengan program Brigade Pangan.
2. Mengembangkan kemampuan fasilitasi dan pendampingan agar Penyuluh dan Praktisi mampu memberikan bimbingan yang efektif, aplikatif, serta berkelanjutan kepada anggota Brigade Pangan.
3. Memperkuat pemahaman terhadap materi manajemen usaha tani padi, pengelolaan alat dan mesin pertanian, serta tata kelola kelembagaan Brigade Pangan untuk mendukung operasionalisasi kelembagaan secara optimal.
4. Mendorong penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai prinsip Pendidikan Orang Dewasa (andragogi) dalam kegiatan pendampingan di lapangan.
5. Menumbuhkan sinergi dan kolaborasi antara Penyuluh Pendamping, Praktisi, dan pihak terkait lainnya untuk pengembangan dan perkembangan berkelanjutan Brigade Pangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pelaksanaan TOT

Training of Trainers (ToT) bagi Penyuluh Pertanian dan Praktisi untuk mendukung Brigade Pangan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Juli 2025 hingga Kamis tanggal 24 Juli 2025. Adapun lokasi pelaksanaan TOT peningkatan kapasitas Petani dan Penyuluh di diselenggarakan di BPMP Aceh, Jl. Banda Aceh - Medan No.Km 12 5, Niron, Kec. SukaMakmur, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23363.

2.2 Waktu pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan Training of Trainers (ToT) bagi Penyuluh Pertanian dan Praktisi untuk mendukung Brigade Pangan dilaksanakan selama 4 hari atau 30 jam pelatihan (JP) @45 menit.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seorang Dosen/narasumber/praktisi sebelum melaksanakan proses latih-melatih (delivery training). Satu aspek penting dalam proses latih-melatih yang efektif adalah apabila seorang Dosen/narasumber/praktisi memiliki rencana (plan) apa yang harus dan diharapkan, dilakukan atau terjadi di kelas ketika melaksanakan proses tersebut.

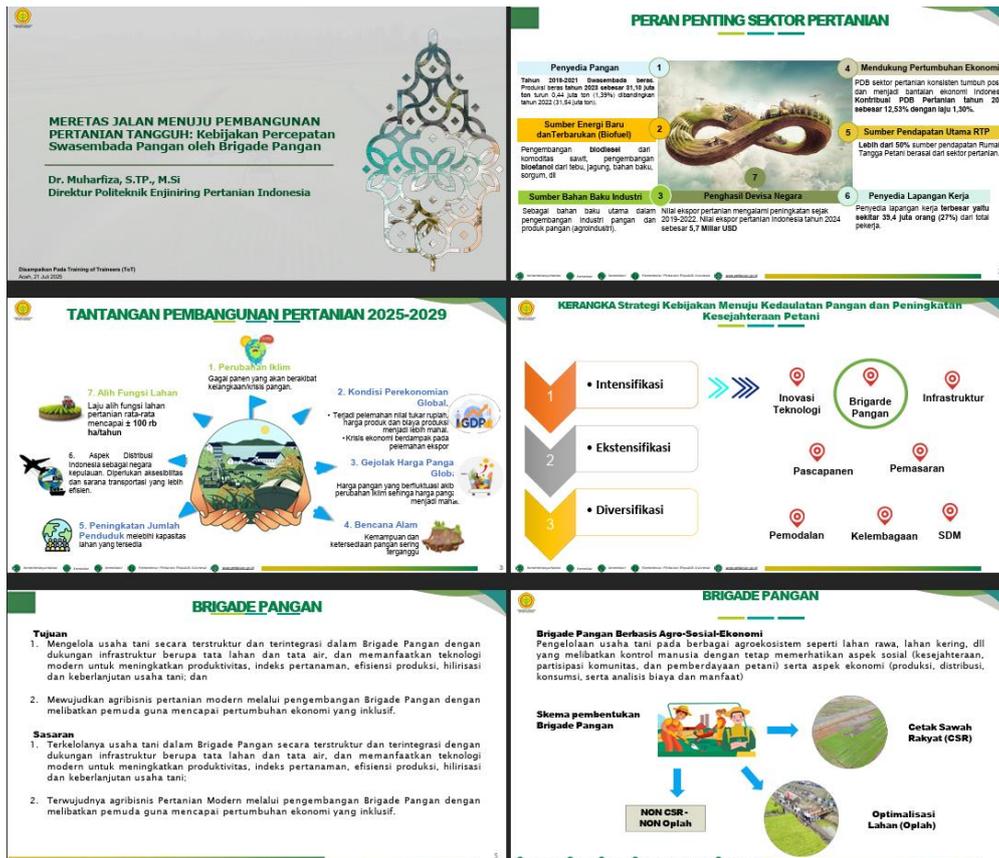
Suatu rencana pembelajaran yang baik merupakan panduan bagi Dosen/narasumber/praktisi dalam melaksanakan kegiatan melatih dan juga menjadi skenario bagi peserta diklat dalam melaksanakan kegiatan TOT. Menyusun rencana pembelajaran mencakup aspek menetapkan tujuan yang realistis, menetapkan tahapan penyampaian materi TOT, bagaimana memanfaatkan materi TOT (buku teks, buku informasi, dan materi lainnya),

mengembangkan aktivitas yang akan menghidupkan aktivitas TOT, dan mengorganisir peralatan serta fasilitas TOT lainnya.

Dalam rangka mendukung penguatan kapasitas SDM Brigade Pangan di Provinsi Aceh, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) selaku penanggung jawab kegiatan telah melaksanakan serangkaian persiapan Training of Trainers (ToT) bagi Penyuluh Pertanian dan Praktisi. Persiapan diawali dengan proses penetapan peserta yang dilakukan secara selektif, terdiri dari para Penyuluh Pendamping dan Praktisi yang memenuhi kriteria kompetensi dan komitmen untuk mendampingi Brigade Pangan di lapangan. Selanjutnya, tim penyusun dari PEPI menyusun materi pelatihan yang komprehensif dan aplikatif, meliputi kebijakan swasembada pangan nasional, manajemen usaha tani padi, pengelolaan alat dan mesin pertanian (alsintan), tata kelola kelembagaan Brigade Pangan, literasi keuangan, serta strategi pembelajaran dan pendampingan yang efektif. Untuk menjamin kelancaran pelatihan, dilakukan pengorganisasian panitia pelaksana serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pemilihan fasilitator dan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kompetensi dan pengalaman, sehingga materi dapat disampaikan secara tepat sasaran dan berdampak bagi peningkatan kapasitas peserta. Dengan persiapan yang matang ini, pelaksanaan ToT diharapkan berjalan optimal dan mampu menghasilkan pendamping yang profesional dan siap terjun mendukung kemandirian pangan daerah.

3.2 Pelaksanaan TOT

Pelaksanaan Training of Trainers (ToT) bagi Penyuluh Pendamping dan Praktisi dilaksanakan selama tiga hari dengan total durasi pelatihan sebanyak 30 jam. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam mendampingi Brigade Pangan. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar, didukung dengan metode Experiential Learning Cycle (ELC) serta teknik interaktif seperti ceramah partisipatif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan. Sesi pelatihan disusun secara sistematis sesuai jadwal, mencakup berbagai topik strategis seperti kebijakan percepatan swasembada pangan dan penumbuhan kelembagaan Brigade Pangan, kolaborasi antar pemangku kepentingan, manajemen usaha tani padi, serta pengelolaan alat dan mesin pertanian. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan program pendampingan pertanian karena menggabungkan aspek kebijakan, keilmuan, dan pengalaman lapangan (Putri & Nugroho, 2019). Materi lainnya juga membahas aspek motivasi, manajemen kelembagaan, literasi dan inklusi keuangan, serta strategi pembelajaran dan pendampingan yang efektif di tingkat lapangan. Sebagai bagian dari proses penguatan kapasitas, peserta juga mengikuti diskusi kelompok serta menyusun rencana tindak lanjut (RTL) yang dapat langsung diimplementasikan di wilayah kerja masing-masing. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya memahami materi, namun juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual sesuai kebutuhan daerah.



Gambar 1 Materi Pembelajaran

3.3 Peningkatan Kompetensi Peserta

Program ToT yang dirancang dengan integrasi teori dan praktik mampu meningkatkan kemampuan fasilitasi dan manajerial para peserta dalam jangka panjang (Rahmawati et al., 2022). Kegiatan Training of Trainers (ToT) ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional sebagai pendamping Brigade Pangan. Selama proses pelatihan, peserta ToT yang terdiri dari penyuluh pendamping dan praktisi menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam memahami dan menguasai konsep pertanian modern berbasis tanaman padi. Mereka juga mampu mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam konteks kerja Brigade Pangan, mulai dari aspek teknis pengelolaan usaha tani hingga manajemen kelembagaan. Selain itu, para fasilitator utama dan pendamping kegiatan telah membuktikan kapabilitas mereka dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran aktif dan teknik pendampingan yang efektif, sesuai dengan prinsip andragogi atau pendidikan orang dewasa. Kualitas fasilitasi yang diberikan mendorong terciptanya suasana pelatihan yang interaktif dan reflektif.



Gambar 2. Presentasi materi oleh dosen dan praktisi

Lebih lanjut, peserta ToT juga menunjukkan kemampuan dalam merancang rencana pembelajaran dan pendampingan yang kontekstual dan aplikatif, berorientasi pada solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi petani di lapangan. Mereka tidak hanya mampu membuat perencanaan, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk melakukan inovasi metode penyuluhan yang lebih adaptif dan berdampak. Dengan pencapaian ini, peserta ToT diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat kinerja Brigade Pangan di wilayahnya

masing-masing, sekaligus mendukung pencapaian target swasembada pangan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani padi.

3.4 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan Training of Trainers (ToT) dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan pelaksanaan berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring mencakup kehadiran peserta dan narasumber, kesiapan sarana dan prasarana pelatihan, serta kelancaran dan kualitas penyampaian materi oleh para fasilitator. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi penguasaan materi melalui pre-test dan post-test, guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta terhadap topik-topik yang disampaikan.

Pertanyaan pretest berkisar tentang, pemahaman terhadap Brigade Pangan, SOP kegiatan, Perawatan dan penggunaan Alat mesin pertanian. Kuesioner menggunakan skala likert 1 hingga 5;

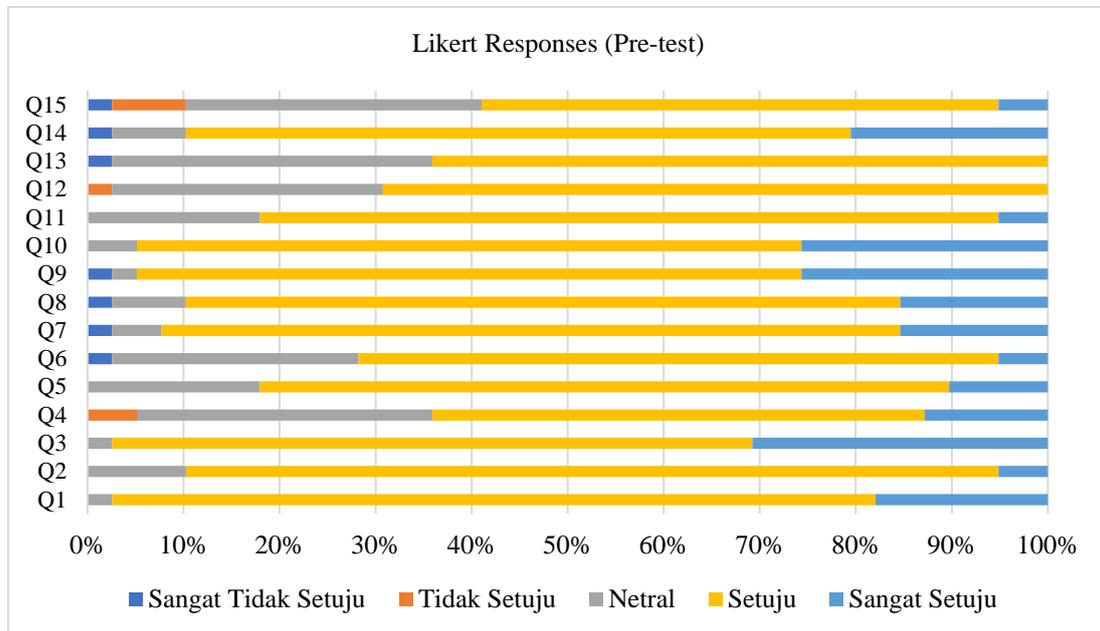
- 1 Sangat tidak setuju,
- 2 Tidak setuju,
- 3 Netral,
- 4 Setuju dan
- 5 Sangat setuju.

Detail pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah. Pertanyaan ini diberikan diawal sebelum materi TOT disampaikan. Pre-test ini sangat penting guna mengukur seberapa pemahaman awal peserta.

Tabel 1. Pertanyaan kuesioner pre dan post test

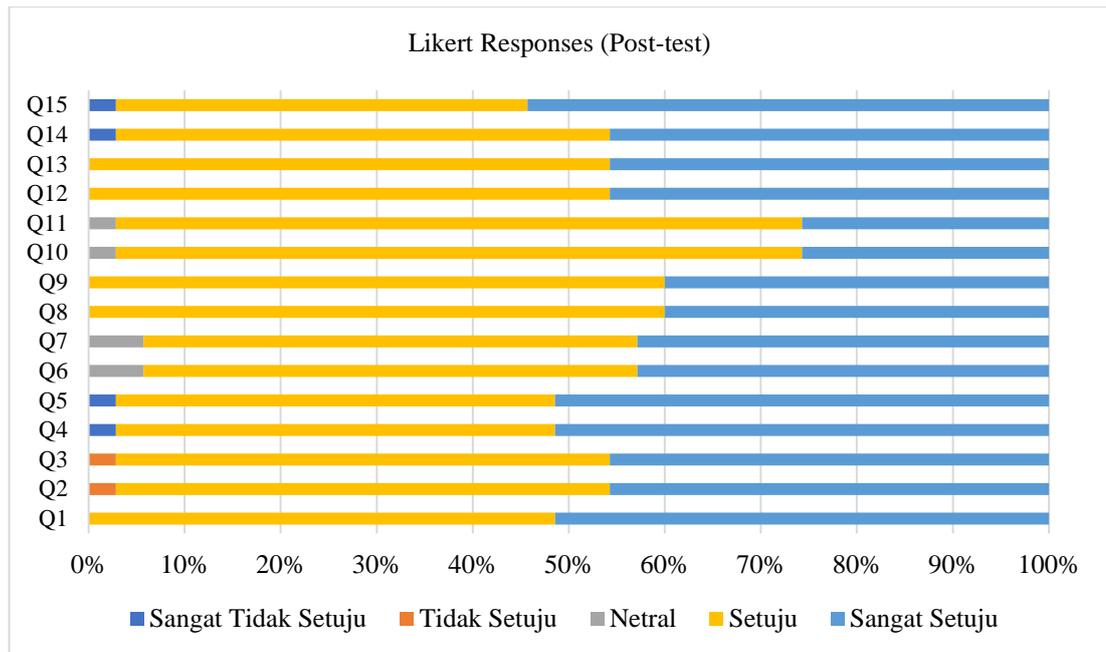
No	Pertanyaan
Q1	Saya memahami struktur organisasi kelembagaan Brigade Pangan.
Q2	Saya mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing peran dalam Brigade Pangan.
Q3	Brigade Pangan perlu memiliki SOP (Standard Operating Procedure) dalam menjalankan kegiatan.
Q4	Saya tahu cara merawat dan menyimpan alsintan dengan benar agar awet digunakan.
Q5	Saya memahami tahapan usaha tani padi dari hulu ke hilir.
Q6	Saya dapat menyampaikan materi pelatihan kepada petani dengan cara yang mudah dipahami.
Q7	Saya mengetahui pentingnya legalitas kelembagaan bagi Brigade Pangan.
Q8	Kelembagaan yang kuat akan memudahkan Brigade Pangan mengakses program pemerintah.
Q9	Penguatan kelembagaan perlu didukung dengan pelatihan manajerial secara rutin.
Q10	Saya termotivasi untuk menjadi bagian dari solusi ketahanan pangan di daerah saya.
Q11	Saya mengetahui siapa saja stakeholder yang perlu diajak bekerja sama oleh Brigade Pangan.
Q12	Saya memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik untuk membangun kolaborasi.
Q13	Saya dapat mengidentifikasi risiko dalam kegiatan pertanian yang dijalankan oleh Brigade Pangan.
Q14	Setiap kegiatan Brigade Pangan perlu disiapkan rencana mitigasi risiko.
Q15	Saya pernah menyusun atau terlibat dalam penanganan risiko dalam kegiatan pertanian.

Hasil pre-test yang sudah dilakukan terhadap peserta adalah 3,921 skala likert 5. Grafik hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta sudah memiliki tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap sebagian besar pernyataan, namun masih terdapat variasi signifikan pada beberapa aspek. Pada pertanyaan Q1–Q3 yang berkaitan dengan pemahaman struktur organisasi, tugas peran, dan pentingnya SOP Brigade Pangan, mayoritas respon berada di kategori Setuju dan Sangat Setuju, menandakan pemahaman dasar yang sudah cukup baik. Pertanyaan Q4–Q6 yang berfokus pada keterampilan teknis merawat alsintan, pemahaman tahapan usaha tani padi, serta kemampuan menyampaikan materi kepada petani menunjukkan adanya porsi jawaban Netral yang cukup besar, mengindikasikan perlunya penguatan pada keterampilan praktis dan komunikasi penyuluhan. Pada aspek kelembagaan (Q7–Q9), mayoritas peserta Setuju, namun masih ada yang Netral dan Tidak Setuju, menunjukkan bahwa pemahaman terkait legalitas dan pelatihan manajerial belum sepenuhnya merata. Motivasi berkontribusi pada ketahanan pangan daerah (Q10) serta pengetahuan tentang stakeholder dan kolaborasi (Q11–Q12) mendapat respons positif tinggi, meskipun kemampuan komunikasi masih menyisakan area untuk perbaikan. Sementara itu, pada topik manajemen risiko dan mitigasi (Q13–Q15), terlihat distribusi jawaban yang lebih bervariasi, dengan Netral mendominasi dan sebagian kecil Tidak Setuju, mengindikasikan bahwa aspek ini merupakan salah satu area yang perlu menjadi fokus utama penguatan dalam pelatihan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki dasar pengetahuan yang baik, pelatihan tetap diperlukan untuk meratakan kompetensi dan meningkatkan keyakinan terutama pada aspek teknis dan manajemen risiko.



Gambar 3. Likert responses untuk pre-test

Sedangkan untuk Post-test mendapatkan nilai 4,343 skala likert 5. Grafik hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dibandingkan kondisi sebelum pelatihan. Hampir seluruh respon berada pada kategori Sangat Setuju dan Setuju, dengan proporsi jawaban Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju yang sangat kecil. Pada aspek pemahaman struktur organisasi, tugas peran, dan pentingnya SOP Brigade Pangan (Q1–3), mayoritas peserta memberikan jawaban Sangat Setuju, menandakan pemahaman yang kuat pasca pelatihan. Demikian pula pada keterampilan teknis merawat alsintan dan memahami tahapan usaha tani padi (Q4–5), hasil menunjukkan peningkatan signifikan. Kemampuan komunikasi penyuluhan (Q6) juga mengalami penguatan, terlihat dari dominasi Sangat Setuju. Kesadaran terhadap pentingnya legalitas kelembagaan, akses program pemerintah, dan pelatihan manajerial rutin (Q7–9) menguat dengan hampir seluruh peserta menyatakan Sangat Setuju. Motivasi menjadi bagian dari solusi ketahanan pangan daerah (Q10) berada pada tingkat yang sangat tinggi. Selain itu, pemahaman tentang stakeholder dan keterampilan membangun kolaborasi (Q11–12) meningkat tajam. Aspek manajemen risiko, mitigasi, dan keterlibatan dalam penanganannya (Q13–15) juga menunjukkan lonjakan persetujuan. Secara keseluruhan, pelaksanaan ToT terbukti efektif dalam menghilangkan keraguan yang sebelumnya ada pada pre-test, sekaligus memperkuat semua indikator kompetensi yang diukur.



Gambar 4 Likert responses untuk post-test

Selain itu, aspek sikap dan keterampilan peserta turut diamati melalui metode observasi langsung dan instrumen evaluasi yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan secara sistematis melalui kuesioner dan diskusi terbuka, untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, relevansi materi, serta kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan.



Gambar 5. FGD (*Forum Group Discussion*)

Seluruh data hasil monitoring dan evaluasi dihimpun dalam laporan akhir yang mencakup proses pelaksanaan, tingkat pencapaian kompetensi peserta, identifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang ditemui selama kegiatan, serta rekomendasi tindak lanjut untuk penguatan kapasitas SDM Brigade Pangan di masa mendatang. Laporan tersebut disusun secara lengkap dan diserahkan secara resmi kepada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian melalui Pusat Pendidikan Pertanian sebagai bentuk pertanggungjawaban institusional dan bahan evaluasi bersama. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ToT ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan strategi penguatan Brigade Pangan, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mendampingi petani secara efektif di lapangan. Capaian ini menjadi landasan penting dalam memperkuat ketahanan pangan daerah melalui peran aktif penyuluh dan praktisi yang telah dilatih. Peran penyuluh pertanian sangat strategis dalam mendorong perubahan perilaku petani dan keberhasilan program ketahanan pangan berbasis kawasan (Sutrisno & Pramudyo, 2020).

3.5 Penguatan Jaringan Pendampingan

Salah satu capaian strategis dari kegiatan Training of Trainers (ToT) ini adalah terbentuknya jaringan fasilitator dan pendamping yang solid dan siap untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan terhadap Brigade Pangan di berbagai wilayah. Jaringan ini terdiri dari para penyuluh pendamping dan praktisi yang telah dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta semangat kolaboratif dalam mendukung penguatan kelembagaan dan operasionalisasi Brigade Pangan di lapangan. Keberadaan jaringan ini menjadi aset penting dalam memperluas jangkauan pendampingan, meningkatkan efektivitas program, serta mempercepat proses transfer pengetahuan dan teknologi pertanian modern kepada petani.

Selain itu, kegiatan ToT ini juga turut mendorong terbangunnya sinergi dan kolaborasi lintas sektor antara unsur pemerintah, lembaga pendidikan (akademisi), dan pelaku lapangan (praktisi). Kolaborasi ini tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan pelatihan, tetapi juga dalam komitmen bersama untuk mendukung percepatan swasembada pangan melalui penguatan kapasitas SDM pertanian. Pendekatan kolaboratif ini membuka ruang bagi pertukaran pengalaman, inovasi metode pendampingan, serta integrasi program lintas institusi, sehingga upaya pengembangan Brigade Pangan dapat berjalan lebih terstruktur, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan terbentuknya ekosistem kerja sama yang dinamis ini, peran pendamping tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi penghubung strategis dalam membangun kemandirian pangan dari tingkat tapak hingga tingkat nasional.

3.6 Peningkatan Motivasi dan Peran

Selama pelaksanaan Training of Trainers (ToT), terlihat peningkatan signifikan dalam motivasi dan semangat peserta untuk menjalankan peran sebagai pendamping Brigade Pangan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, baik teoritis maupun praktis, serta aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini mencerminkan tumbuhnya komitmen yang kuat untuk melaksanakan tugas pendampingan secara profesional, adaptif, dan berorientasi pada hasil nyata di lapangan. Kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung ketahanan pangan mendorong peserta untuk lebih siap menjadi agen perubahan di komunitas masing-masing.

Sejalan dengan itu, kegiatan ToT juga turut memperkuat pemahaman peserta mengenai posisi strategis Brigade Pangan sebagai motor penggerak pertanian modern di daerah. Dengan bekal keterampilan teknis, manajerial, serta pemahaman kelembagaan yang diperoleh selama pelatihan, para pendamping diharapkan mampu mendorong penerapan praktik pertanian yang lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan. Penguatan peran ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan kebutuhan akan produksi pangan yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan pemahaman peran para peserta menjadi fondasi yang kokoh bagi keberhasilan program Brigade Pangan dalam jangka panjang.



Gambar 6. Foto bersama dengan pemateri dan penyuluh pertanian

3.7 Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi Training of Trainers (ToT), terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang perlu segera diimplementasikan guna menjamin keberlanjutan dan efektivitas program Brigade Pangan di tingkat lapangan. Pertama, diperlukan pelaksanaan bimbingan teknis lanjutan secara periodik serta monitoring berkelanjutan terhadap peserta ToT untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan dan penerapan praktik terbaik benar-benar terjadi di wilayah dampungannya. Upaya ini juga akan membantu mengidentifikasi tantangan serta kebutuhan dukungan tambahan secara dini. Kedua, disarankan adanya pengembangan modul pelatihan yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan karakteristik wilayah, jenis lahan, serta tantangan pertanian lokal. Modul ini akan memperkuat relevansi materi dan meningkatkan kemampuan adaptasi pendamping terhadap kondisi di lapangan.

Selain itu, peningkatan dukungan dari sisi kebijakan maupun penyediaan sumber daya sangat dibutuhkan untuk mendorong eskalasi peran Brigade Pangan, tidak hanya dalam aspek produksi, tetapi juga hingga ke tahapan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian terpadu yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Diperlukan sinergi lintas sektor, termasuk keterlibatan aktif pemerintah daerah, lembaga riset, swasta, dan perguruan tinggi, dalam mengembangkan ekosistem pendukung bagi penguatan Brigade Pangan. Dengan langkah tindak lanjut yang terencana dan terukur, program ini berpotensi menjadi model nasional dalam pengembangan kapasitas SDM pertanian menuju kemandirian pangan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Training of Trainer (ToT) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan yang diselenggarakan oleh PEPI telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan pedoman yang ditetapkan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, serta kemampuan fasilitasi para peserta yang terdiri dari fasilitator utama, penyuluh pendamping, dan praktisi. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan yang siap diterapkan secara nyata di lapangan.

Keberhasilan pelatihan ini menjadi modal penting dalam memperkuat jaringan pendampingan Brigade Pangan sehingga program ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah, akademisi, penyuluh, dan praktisi yang terjalin melalui pelatihan ini semakin mengokohkan komitmen bersama dalam mendukung percepatan swasembada pangan nasional, khususnya pada komoditas padi.

Kami menyadari bahwa tantangan di lapangan masih akan terus berkembang, sehingga pelaksanaan tindak lanjut seperti monitoring, evaluasi, bimbingan teknis lanjutan, dan pengembangan modul pembelajaran menjadi sangat krusial untuk terus mengoptimalkan hasil pelatihan ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini dan berharap agar hasil pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan Brigade Pangan di wilayah masing-masing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M. (2021). Efektivitas pendekatan andragogi dan experiential learning dalam pelatihan penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Pertanian*, 13(1), 45–52.
- Putri, M. A., & Nugroho, R. A. (2019). Sinergi lintas sektor dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di daerah rawan pangan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 20(3), 112–121.
- Rahmawati, D., Handayani, R., Lestari, S. (2022). Pengaruh pelatihan TOT terhadap peningkatan kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 30–39. [https://doi.org/\[jika tersedia\]](https://doi.org/[jika tersedia])
- Sutrisno, B., & Pramudyo, P. (2020). Peran penyuluh pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis kawasan. *Jurnal Ketahanan Pangan dan Agribisnis*, 5(2), 87–94.